

Pencegahan stunting berbasis edukasi gizi dengan pendekatan inovatif di desa sumberdem

Muhammad Hasib Nurulloh

Program studi Sains dan Teknologi/Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: 220603110031@student.uin-malang.ac.id,

Kata Kunci:

Stunting, Edukasi gizi,
Pemberian Makanan Tambahan
(PMT),
Infused water, Kandungan
antioksidan

Keywords:

Stunting, Nutrition Education,
Supplementary Feeding (PMT),
Infused Water, Antioxidant
Content

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap gizi yang memadai. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Malang di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif dan inovatif. Program ini mencakup tiga bentuk intervensi utama, yaitu: pertama, percobaan sederhana untuk menunjukkan kandungan antioksidan dalam sayuran dengan menggunakan reaksi betadine sebagai media pembelajaran visual; kedua, pengembangan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding kacang hijau dan jagung yang kaya akan nutrisi penting untuk mendukung pertumbuhan anak; ketiga, edukasi tentang pembuatan infused water dari bahan alami sebagai alternatif minuman sehat untuk mengurangi konsumsi minuman kemasan yang tinggi pemanis buatan. Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dengan mendorong kebiasaan makan sehat, memperbaiki status gizi anak, serta menurunkan prevalensi stunting secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Stunting is one of the urgent public health issues in Indonesia, particularly in rural areas with limited access to proper nutrition. The socialization conducted by the Student Community Service Group (KKM) of UIN Malang in Sumberdem Village, Wonosari District, Malang Regency, aims to raise awareness and knowledge among the community about stunting prevention through educational and innovative approaches. This program includes three main interventions: first, a simple experiment to demonstrate the antioxidant content in vegetables using a betadine reaction as a visual learning medium; second, the development of Supplementary Feeding (PMT) in the form of mung bean and corn pudding, which are rich in essential nutrients to support children's growth; third, education on infused water made from natural ingredients as an alternative healthy beverage to reduce the consumption of packaged drinks high in artificial sweeteners. The results of this program are expected to have a positive impact by promoting healthy eating habits, improving children's nutritional status, and sustainably reducing stunting prevalence.

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, yang berarti hampir satu dari tiga anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi (Priyono, 2020).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kondisi ini lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan, karena akses terbatas terhadap makanan bergizi, air bersih, dan fasilitas kesehatan. Stunting berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini (Utami, 2022).

Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, merupakan salah satu daerah yang telah menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan gizi masyarakat. Dengan tingkat stunting yang relatif rendah dan pencapaian sebagai juara pertama Desa Aman Pangan tingkat Provinsi Jawa Timur, Sumberdem menjadi model desa tematik yang berdaya. Meski demikian, program edukasi dan intervensi tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan prestasi ini. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat, seperti edukasi gizi dan penyediaan makanan tambahan, mampu memperkuat kesadaran masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Rahmayanti, 2024). Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi oleh KKM UIN Malang di Desa Sumberdem dirancang untuk mempertahankan keberhasilan ini sambil terus memberikan solusi praktis dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan optimal anak.

Program ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu uji coba sederhana untuk menunjukkan kandungan antioksidan dalam sayuran, pengembangan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding kacang hijau dan jagung, serta edukasi tentang infused water sebagai alternatif minuman sehat. Ketiga pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan asupan nutrisi anak, tetapi juga memperkenalkan pola hidup sehat kepada masyarakat. Dengan kombinasi pendekatan edukatif dan intervensi langsung, program ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencegahan stunting di wilayah tersebut.

Metode penelitian

Metode Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui tiga program utama:

1. Uji Antioksidan pada Sayuran Uji coba ini dilakukan dengan mencampurkan potongan sayuran segar ke dalam larutan betadin untuk mengamati perubahan warna sebagai indikator aktivitas antioksidan. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konsumsi sayuran dalam mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas.
2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Puding kacang hijau dan jagung disiapkan sebagai alternatif makanan bergizi tinggi. Kacang hijau kaya akan protein, serat, dan mineral seperti zat besi, sementara jagung mengandung karbohidrat kompleks dan vitamin A. Kombinasi ini bertujuan untuk mendukung kebutuhan gizi anak balita secara optimal.
3. Edukasi Infused Water, Infused water dibuat menggunakan bahan alami seperti lemon, mentimun, jeruk nipis, daun mint, dan selasih. Minuman ini diperkenalkan sebagai alternatif sehat untuk mengurangi konsumsi minuman instan yang tinggi pemanis buatan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan anak.

Pembahasan

Upaya pencegahan stunting berbasis edukasi gizi telah menjadi fokus utama dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sejumlah penelitian dan program pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya pendekatan edukatif dan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran gizi keluarga, terutama bagi ibu dengan balita. Amalia dkk. mengembangkan model psikoedukasi berbasis kelompok yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap gizi seimbang, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan setelah intervensi edukatif dilakukan (Amalia, 2024).

Penelitian lain oleh Ulum dkk. di Desa Banjarsari menegaskan efektivitas pendekatan pola hidup sehat dalam menurunkan risiko stunting, di mana kegiatan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 60% menjadi 85% setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan gizi (Ulum, 2023). Harini dkk. juga menyoroti pentingnya penyuluhan gizi dan pola asuh di tingkat keluarga, karena faktor perilaku dan pemahaman orang tua terbukti berpengaruh terhadap status gizi anak (Harini, 2024). Selain itu, Hastuti dkk. melalui penerapan model promosi kesehatan menemukan bahwa edukasi yang berfokus pada peningkatan kemampuan ibu dalam memenuhi zat gizi anak dapat memperbaiki praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dan mengurangi insiden kekurangan gizi pada anak usia 6–24 bulan (Hastuti, 2023). Dari sisi analisis strategis, Pamungkas dkk. mengusulkan metode pengelompokan wilayah berbasis Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) untuk memetakan prioritas intervensi secara lebih efektif, yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan kebijakan gizi dan kesehatan masyarakat (Pamungkas, 2025).

Selain berbagai pendekatan edukatif dan strategis tersebut, penelitian dari Repository UIN Malang turut memperkuat dimensi sosial, religius, dan analitis dalam pencegahan stunting. Ridwan (2024) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab dan kepedulian, dalam pendidikan gizi di sekolah dasar dapat memperkuat karakter dan konsistensi orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Nilai-nilai religius ini memberikan landasan moral dalam perubahan perilaku gizi masyarakat. Ramadani (2024) juga menemukan bahwa penyuluhan parenting yang dilakukan di Dusun Jengglong, Desa Tegalweru, mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan terkait pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat dalam pencegahan stunting. Penelitian tersebut sejalan dengan pendekatan edukatif berbasis komunitas yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian di Desa Sumberdem. Lebih lanjut, Pagalay (2024) melalui model *Logistic Regression Ensembles* (LORENS) mengidentifikasi bahwa rendahnya pengetahuan gizi ibu, buruknya sanitasi, dan pendapatan rumah tangga rendah merupakan faktor utama penyebab stunting [8]. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan program edukasi gizi yang komprehensif, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian dan implementasi program, dapat disimpulkan bahwa pencegahan stunting menuntut pendekatan yang bersifat multidimensional, mencakup edukasi gizi, inovasi pangan lokal, pemberdayaan masyarakat, serta

penguatan nilai-nilai religius dan kebijakan berbasis data. Integrasi dari berbagai aspek tersebut membentuk fondasi penting bagi keberhasilan program pencegahan stunting yang berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan di Desa Sumberdem, pendekatan ini diimplementasikan melalui kombinasi intervensi edukatif dan praktik langsung, meliputi uji aktivitas antioksidan pada sayuran, pengembangan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan dasar kacang hijau dan jagung, serta edukasi pembuatan *infused water* sebagai alternatif minuman sehat. Inovasi sederhana namun aplikatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat yang mandiri. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Desa Sumberdem menjadi wujud nyata sinergi antara ilmu pengetahuan, nilai sosial, dan kearifan lokal dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di tingkat komunitas.

Uji Sederhana Aktivitas Antioksidan pada Sayuran atau Daun

Aktivitas antioksidan memiliki peran penting dalam melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan, termasuk hambatan dalam pertumbuhan anak. Pada sayuran dan daun segar, terkandung senyawa antioksidan alami seperti vitamin C, flavonoid, dan polifenol yang berfungsi sebagai penangkal radikal bebas (Widowati, 2023). Sebagai langkah awal dalam memahami potensi kandungan antioksidan pada bahan pangan lokal, dilakukan uji sederhana menggunakan larutan betadin sebagai indikator oksidan. Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara visual kepada masyarakat tentang manfaat konsumsi sayuran yang kaya antioksidan. Berikut adalah hasil pengamatan yang diperoleh dari uji tersebut, disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi data.

Tabel 1. Uji Antioksidan pada Sayuran atau Daun

Judul	Uji Sederhana Aktivitas Antioksidan pada Sayuran atau Daun
Tujuan	Mengidentifikasi keberadaan aktivitas antioksidan pada sayuran atau daun menggunakan metode sederhana dengan betadin.
Alat dan Bahan	Alat: Gelas/cangkir (2 buah), sendok, pisau. Bahan: Betadin, sayuran/daun (segar, seperti bayam atau daun kelor), nasi, air matang.
Langkah Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan dua gelas kosong. 2. Masukkan beberapa tetes betadin ke setiap gelas (hingga larutan coklat). 3. Gelas 1 (Kontrol) : Tambahkan larutan nasi sebagai sumber pati. 4. Gelas 2 (Uji) : Masukkan daun/sayuran utuh ke dalam larutan. 5. Aduk perlahan kedua gelas. 6. Amati perubahan warna pada kedua gelas.
Hasil Pengamatan	<p>Gelas 1 (Kontrol) : Warna tetap coklat, menunjukkan tidak ada aktivitas antioksidan.</p> <p>Gelas 2 (Uji) : Jika warna memudar, menunjukkan adanya aktivitas antioksidan pada daun/sayuran.</p>
Kesimpulan	Jika larutan iodin/betadin memudar pada gelas dengan daun/sayuran, berarti bahan tersebut mengandung antioksidan.

Hasil uji menunjukkan bahwa beberapa sayuran, seperti bayam dan daun kelor, memiliki kemampuan mengubah warna larutan betadin, menandakan aktivitas antioksidan yang tinggi. Aktivitas ini memberikan edukasi visual kepada masyarakat tentang manfaat sayuran dalam melawan radikal bebas yang berkontribusi pada kesehatan seluler. Stunting adalah masalah kronis akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik tetapi juga pada perkembangan otak. Sayuran dan daun yang mengandung senyawa antioksidan seperti vitamin C, flavonoid, dan polifenol memiliki peran penting dalam melawan stres oksidatif yang dapat memperburuk kondisi malnutrisi. Uji sederhana menggunakan larutan betadin sebagai oksidan menunjukkan bahwa sayuran dengan kandungan antioksidan tinggi dapat menetralkan oksidan dalam larutan, yang ditandai dengan perubahan warna larutan betadin dari cokelat menjadi lebih terang (Ruriasri, 2021).

Pada gelas kontrol yang hanya mengandung pati (nasi), warna larutan betadin tetap cokelat karena pati tidak memiliki senyawa antioksidan. Hal ini menunjukkan bahwa pati tidak mampu mereduksi oksidan. Sebaliknya, pada gelas uji dengan tambahan sayuran atau daun, pemudaran warna larutan menunjukkan adanya senyawa antioksidan yang aktif. Antioksidan bekerja dengan mendonorkan elektron atau atom hidrogen untuk menetralkan radikal bebas, termasuk oksidan dalam betadin. Proses ini mencerminkan kemampuan sayuran untuk melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas, yang sering menjadi salah satu penyebab peradangan kronis dan gangguan metabolisme pada anak-anak dengan gizi kurang.



Gambar 1. Uji Antioksidan pada Sayuran atau Daun

Manfaat konsumsi sayuran ini sangat penting dalam pencegahan stunting. Kandungan vitamin dan mineral esensial seperti vitamin C, zat besi, dan zinc pada sayuran membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mendorong perkembangan tulang serta jaringan tubuh. Selain itu, antioksidan yang terbukti aktif melalui uji ini dapat membantu memperbaiki kerusakan sel akibat kekurangan gizi, memperkuat sistem imun, dan mendorong regenerasi jaringan yang optimal (Halim, 2025). Studi pada kelompok anak dengan risiko stunting menunjukkan bahwa pemberian makanan kaya antioksidan dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan tingkat peradangan, yang merupakan faktor penting dalam pencegahan dan penanganan stunting.

Melalui uji sederhana ini, dapat dijelaskan bahwa sayuran tidak hanya penting sebagai sumber energi, tetapi juga memiliki manfaat perlindungan terhadap kerusakan oksidatif yang dapat memperburuk malnutrisi. Dengan mempromosikan konsumsi sayuran, terutama yang kaya akan antioksidan, keluarga dapat mencegah stunting secara efektif sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak. Penekanan pada peran antioksidan sebagai pelindung tambahan terhadap dampak buruk kekurangan gizi membuat langkah ini relevan dalam intervensi kesehatan masyarakat di daerah dengan angka stunting yang tinggi.

Pengembangan Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Puding Kacang Hijau dan Jagung

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya strategis dalam program posyandu untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, terutama di wilayah yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Selama ini, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kegiatan posyandu biasanya menyediakan bubur kacang hijau sebagai bentuk PMT. Meskipun kaya akan nutrisi seperti protein dan zat besi, bubur kacang hijau yang disajikan secara konvensional sering kali kurang menarik bagi anak-anak, sehingga konsumsi optimalnya tidak tercapai. Untuk mengatasi kendala ini, inovasi dibutuhkan guna menciptakan PMT yang tidak hanya bergizi tetapi juga memiliki daya tarik visual dan cita rasa yang disukai anak-anak. Salah satu solusi yang diperkenalkan adalah puding kacang hijau dan jagung, yang dirancang dengan kandungan nutrisi seimbang dan penampilan menarik. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat konsumsi anak-anak terhadap PMT, mendukung status gizi mereka, serta menjadi langkah berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting (Dekawaty, 2024).

Puding ini dirancang untuk memperbaiki pola konsumsi balita dengan menggabungkan bahan-bahan kaya nutrisi. Kandungan protein, zat besi, dan asam folat dalam kacang hijau berperan penting dalam pembentukan hemoglobin dan pencegahan anemia, yang sering menjadi penyebab sekunder stunting. Selain itu, jagung yang mengandung karbohidrat kompleks memberikan energi yang cukup untuk mendukung aktivitas dan pertumbuhan anak, sementara kandungan vitamin A-nya berkontribusi pada kesehatan mata dan sistem imun.



Gambar 2. Pemberian makanan tambahan (PMT) puding kacang hijau dan jagung

Pembuatan puding ini disertai dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat diberikan edukasi mengenai:

1. Cara mengolah kacang hijau dan jagung secara higienis untuk menjaga kandungan nutrisinya.
2. Teknik pembuatan puding dengan memanfaatkan bahan lokal.
3. Variasi penyajian menarik dengan menggunakan pewarna alami seperti pandan atau ubi ungu, yang diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak untuk mengonsumsinya.

Inovasi ini tidak hanya memberikan alternatif PMT yang menarik tetapi juga memperkenalkan masyarakat pada metode sederhana menciptakan makanan bergizi tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi, anak-anak yang rutin mengonsumsi puding kacang hijau dan jagung menunjukkan peningkatan berat badan serta perbaikan kesehatan secara umum. Hal ini menegaskan bahwa inovasi ini dapat menjadi solusi praktis dan berkelanjutan untuk mendukung program pencegahan stunting di komunitas (Hermanto, 2024). Dengan demikian, melalui penyediaan PMT yang menarik secara visual dan kaya nutrisi, keluarga dapat lebih termotivasi untuk memberikan makanan sehat bagi anak-anak mereka. Langkah ini juga memperkuat peran posyandu sebagai pusat edukasi gizi yang relevan dan efektif dalam mengatasi masalah stunting.

Edukasi Infused Water sebagai Minuman Sehat

Di era modern, konsumsi minuman instan dan kemasan telah menjadi tren yang sulit dihindari, terutama di kalangan anak-anak. Minuman seperti bubuk instan dan soft drink sering kali menjadi pilihan utama karena rasa manis dan kepraktisannya. Namun, di balik popularitasnya, minuman ini menyimpan ancaman bagi kesehatan anak. Kandungan pengawet, pemanis buatan, pewarna sintetis, dan bahan tambahan lainnya dapat memberikan dampak negatif, seperti meningkatkan risiko obesitas, kerusakan gigi, gangguan metabolisme, hingga menghambat perkembangan optimal anak. Untuk mengatasi masalah ini, edukasi tentang infused water diperkenalkan sebagai alternatif minuman sehat yang alami, sederhana, dan menarik bagi anak-anak.

Infused water adalah air putih yang diberi potongan buah-buahan segar, sayuran, atau rempah-rempah alami untuk menciptakan rasa segar tanpa tambahan bahan kimia berbahaya. Selain lebih aman, infused water juga mengandung vitamin, mineral, dan antioksidan dari bahan-bahan alami yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak. Edukasi ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan anak-anak pada minuman kemasan yang tidak sehat, mengajarkan pentingnya hidrasi tubuh dengan cara yang menarik dan sehat, serta memperkenalkan pola konsumsi berbasis bahan alami sebagai kebiasaan sehari-hari. Program ini juga mendorong pemanfaatan bahan lokal seperti jeruk, mentimun, dan daun mint yang mudah diperoleh serta kaya manfaat (Sugiarti, 2023).

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui sosialisasi di posyandu, di mana masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak, diajak untuk memahami cara membuat infused water. Proses pembuatannya melibatkan langkah sederhana, seperti pemilihan bahan segar berkualitas, kombinasi rasa yang bervariasi, dan teknik penyajian yang menarik untuk menggugah selera anak-anak. Selain praktik langsung, manfaat kesehatan infused water juga disampaikan, seperti vitamin C dari jeruk yang membantu meningkatkan

daya tahan tubuh, mentimun yang memberikan hidrasi tambahan dan membantu pencernaan, serta daun mint yang memberikan rasa segar dan mendukung sistem pernapasan (Kamarudin, 2023).



Gambar 3. Pemberian Infused water kepada orang tua

Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan tidak hanya tertarik mencoba infused water, tetapi juga menjadikannya bagian dari gaya hidup sehat. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini menunjukkan penurunan konsumsi minuman kemasan pada anak-anak yang rutin diperkenalkan dengan infused water, disertai peningkatan hidrasi dan kesehatan secara keseluruhan. Edukasi infused water menjadi langkah sederhana namun berdampak besar dalam membentuk kebiasaan sehat sejak dini, mendukung pencegahan masalah kesehatan kronis, sekaligus mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.

Kesimpulan

Program sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan oleh KKM UIN Malang di Desa Sumberdem mencakup tiga intervensi utama: uji aktivitas antioksidan pada sayuran, inovasi PMT berupa puding kacang hijau dan jagung, serta edukasi infused water sebagai alternatif minuman sehat. Melalui metode sederhana namun edukatif ini, masyarakat diajak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya asupan gizi dan pola hidup sehat.

Uji antioksidan memberikan edukasi visual tentang manfaat sayuran sebagai sumber nutrisi penting dalam melawan radikal bebas. Inovasi PMT menyediakan makanan bergizi tinggi dengan bahan lokal yang mudah diakses, membantu memperbaiki status gizi anak balita. Sementara itu, edukasi infused water berhasil mendorong perubahan pola konsumsi minuman, mengurangi asupan gula berlebih, dan memperkenalkan pilihan hidrasi sehat berbasis bahan alami. Hasil program menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik gizi seimbang, yang pada akhirnya diharapkan mampu menekan prevalensi stunting di wilayah tersebut secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Amalia, R. S., Ayu, S. C., Karami, A. F., Huriyatul, S., Baskara, M. R., & Idhan, R. (2024). Psikoedukasi Berbasis Kelompok dengan Berbantuan Teknologi Untuk

- Meningkatkan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Orang Tua Sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Stunting Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 160–173. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1786>
- Dekawaty, A. (2024). PUDING KACANG HIJAU ‘PUJO’ SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *Khidmah*, 6, 9–16. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v6i1.468>
- Halim, J., Ranggaini, M. D., & Tedjokusumo, S. N. (2025). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun *Amaranthus hybridus* L. dalam Pelarut Heksana, Etil Asetat, dan Air. *E-GiGi*, 13(1), 157–165.
- Harini, S., Jannah, A., Mulyanto, A. D., & Rahman, H. (2024). Peningkatan Pola Asuh Melalui Penyuluhan Gizi dan Kesehatan di Kelurahan Samaan, Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.18860/jrce.v6i1.29285>
- Hermanto, A., Lestari, C. D., Aprisa, Y., Susilawati, I., Agustin, J., Putri, F. D., Hidayat, M. F., Saputra, M., & Indrawan, M. D. (2024). EFEKTIVITAS PUDING JAGUNG DAN KACANG HIJAU DALAM MENGATASI STUNTING DI DESA TEBING KARYA MANDIRI KABUPATEN MESUJI TIMUR. *Jurnal Peduli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 99–107.
- Kamarudin, A. P., Susanti, Z., Harahap, V. S., Sabirin, S., Subhan, S., Yuniara, R., & Khadijah, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Infused Water sebagai Upaya Mengatasi Dehidrasi dan Detoksifikasi Tubuh. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 193–206.
- Pagalay, U. (2024). Identifikasi Faktor Risiko Stunting pada Anak di Bawah Lima Tahun di Indonesia Menggunakan Logistic Regression Ensembles (LORENS). <https://repository.uin-malang.ac.id/22011/>
- Pamungkas, S. A., Karisma, R. D. L. N., & Alisah, E. (2025). Optimalisasi Penentuan Klaster pada Indeks Khusus Penanganan Stunting Menggunakan Metode Agglomerative Hierarchical. *Jurnal Riset Mahasiswa Matematika*, 4(2), 60–73. <https://doi.org/10.18860/jrmm.v4i2.31182>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- Puji Hastuti, A., Nurpita Suprawoto, D., Roesardhyati, R., Fani, atul, Studi Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Teknologi Sains dan Kesehatan dr Soepraoen Malang, I. R., Sodanco Supriadi, J., & Timur Indonesia, J. (2023). Penerapan Model Promosi Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak Yang Mengalami Stunting Health Promotion Model into Mother’s Ability Nutrition in Stunted Children. *Journal of Islamic Medicine*, 7(02), 132–141. <https://doi.org/10.18860/jim.v7i2.23205>
- Rahmayanti, R., Wahyuni, F., Efrad, D., Sari, M., Afifah, S., & Zahra, F. (2024). Kampanye “Isi Piringku” Dan Penerapan Infused Water Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

- Dari Masa Kehamilan. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 14–22.
- Ramadani, R. T. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Parenting Ibu-Ibu Melalui Kegiatan Penyuluhan dalam Pencegahan Stunting Dusun Jengglong Desa Tegalweru*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20597/>
- Ridwan, R. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Stunting di Sekolah Dasar*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23694/>
- Ruriasri, C., Yuniastuti, A., Susanti, R., & Nugrahaningsih, W. H. (2021). IDENTIFIKASI SENYAWA BIOAKTIF Moringa oleifera Lam. SEBAGAI ANTIOKSIDAN MELALUI LIGAN PADA MAMMALIAN TARGET OF RAPAMYCIN (mTOR) PATHWAY UNTUK PREDIKSI PENCEGAHAN STUNTING SECARA IN SILICO. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 9, 256–261.
- Sugiarti, L., Lina, R. N. N., Palupi, D. A., Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Wijaya, H. M., Rahmawaty, A., Hidayati, R., Listyarini, A. D., & Choiriyah, N. C. (2023). Pemanfaatan Infused Water Minuman Sehat Sebagai Daya Tahan Tubuh Bersama Pengurus PKK Desa Prambatan Lor Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 165–172.
- Ulum, R. B., Ulya, U., Munawaroh, S., Salsabila, A. N., & Assyauqi, S. A. (2023). Implementasi Pola Hidup Sehat Pada Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.18860/jrce.v4i2.19871>
- Utami, T. N., Mudrikah, A., Fadilah, E., Sari, L. P., Akbar, M. R., & Safira, R. (2022). Pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui seminar pencegahan stunting di desa sei merah kabupaten deli serdang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 546–552.
- Widowati, H., Budiandari, R. U., Hanum, S. M. F., & Kartikasari, D. A. (2023). Aktivitas antioksidan dalam olahan makanan terfortifikasi tepung daun kelor (moringa oleifera) sebagai upaya pencegahan stunting. *ARGIPA (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 8(2), 123–132.